

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kabupaten Kendal merupakan wilayah metropolitan KEDUNGSEPUR (Kendal-Demak-Ungaran-Semarang-Purwodadi) yang termasuk dalam wilayah metropolitan terbesar keempat di Indonesia. Pemerintah Kabupaten Kendal memiliki visi pada sektor pariwisata yaitu menjadikan Kendal sebagai destinasi pariwisata Jawa Tengah yang bertumbuh, berdaya saing, dan berkelanjutan. Hal ini didasarkan pada potensi obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Kendal sangat beragam meliputi obyek wisata daerah pantai, daerah pegunungan, dan beberapa wisata buatan. Pemerintah Kabupaten Kendal memberikan perhatian serius terhadap pengembangan pada sektor pariwisata, hal ini didasarkan pada PERDA Kabupaten Kendal Nomor 7 Tahun 2021. Berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2011 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025. Daya tarik wisata ada tiga, yaitu daya tarik budaya, alam, serta khusus atau hasil buatan manusia. Gonoharjo Hot Spring dan Tirto Arum Baru merupakan wisata alam dan buatan yang berada di Kabupaten Kendal serta merupakan jenis wisata yang sama yaitu wisata kolam air, namun keduanya memiliki perbedaan pada kondisi topografi dan geografi. Gonohararjo Hot Spring terletak pada wilayah dataran tinggi dengan aksesibilitas yang cenderung tidak datar dan terbatas, serta berbatasan langsung dengan Kota Semarang. Sedangkan, Tirto Arum Baru terletak pada wilayah dataran rendah dengan aksesibilitas yang terjangkau karena berada pada pusat pemerintahan Kabupaten Kendal.

Berdasarkan artikel yang dipublikasikan dalam disporapar.kendalkab.go.id, Gonoharjo Hot Spring merupakan salah satu obyek wisata alam yang menarik dan cukup lengkap dengan daya tarik utamanya yaitu kolam air panas alami. Fasilitas lainnya seperti *outbond area*, *camping ground*, *cafeteria*, *gazebo*, *toilet*, *mushola*, tempat parkir yang luas, *spot spot* untuk berfoto, dan *villa* yang disewakan untuk menginap. Salah satu contoh wisata dengan daya tarik hasil buatan manusia yang letaknya sangat strategis karena dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Kendal adalah wisata Tirto Arum Baru. Wisata ini memiliki wahana permainan yang sangat lengkap. Terdapat 3 kolam air dengan ukuran besar, kolam *waterboom*, wahana sepeda air, prahu dayung, wahana main lumpur, tempat berkuda, panahan, *ATV*, *mini zoo*,

Flying Fox, Trampoline, dan fasilitas penginapan hotel Tirto Arum. Berdasarkan “Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2021” yang dikeluarkan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah diperoleh data pengunjung Gonoharjo Hot Spring sebesar 16.771 pengunjung, sedangkan Tirto Arum Baru memiliki pengunjung sebesar 19.123 pengunjung. Pada “Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2022” Gonoharjo Hot Spring memiliki jumlah pengunjung sebanyak 15.064 pengunjung, dan Tirto Arum Baru memiliki jumlah pengunjung sebanyak 16.415 pengunjung. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dalam dua tahun terakhir, pengunjung pada kedua tempat wisata tersebut relatif konsisten sehingga kedua tempat tersebut cukup diminati oleh para wisatawan. Potensi yang dimiliki kedua Kawasan wisata, membuat keduanya memberikan dampak positif bagi pemerintah Kabupaten Kendal dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) tahun 2021 yang disusun oleh DISPORAPAR Kabupaten Kendal, terlihat adanya pertumbuhan pesat dalam sektor obyek wisata, baik itu obyek wisata alam maupun buatan. Data menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pada tahun 2021 mencapai 499.792 orang, melebihi target kunjungan sebanyak 386.358 orang atau sekitar 98,61% lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan. Peningkatan jumlah kunjungan ini sejalan dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata. PAD pariwisata tumbuh dari Rp646.413.000 pada tahun 2020 menjadi Rp925.663.400 pada tahun 2021. Dengan demikian, sektor pariwisata diyakini sebagai sektor yang sangat menjanjikan dan menjadi unggulan dalam memajukan perekonomian Kabupaten Kendal. Penting untuk dicatat bahwa peningkatan ini tidak bisa dilepaskan dari kontribusi wisata di area Gonoharjo Hot Spring dan Tirto Arum Baru. Adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam sektor pariwisata mengindikasikan adanya perubahan Nilai Ekonomi Kawasan dari kedua wisaa tersebut. Nilai Ekonomi Kawasan adalah total nilai ekonomi yang meliputi semua nilai, baik yang terukur secara langsung maupun tidak langsung, serta nilai yang berasal dari aktivitas pasar maupun non-pasar di suatu wilayah tertentu. Konsep ini tidak mencakup nilai properti yang ada di dalam kawasan tersebut (Cininta dkk., 2016). Maka dari itu agar alokasi serta alternatif penggunaannya dapat efektif dan efisien perlu dilakukan perhitungan terhadap penilaian ekonomi kawasan. Sehingga dapat diketahui nilai manfaat kawasan tertentu yang didasarkan pada ketersediaan pengunjung dalam mengeluarkan sejumlah biaya demi mendapatkan/memperbaiki kondisi sumberdaya alam, ekosistem serta lingkungan hunian.

Pada penelitian ini, Nilai ekonomi kawasan dihitung dengan menggunakan pendekatan metode *Travel Cost Method* (TCM) untuk memperoleh nilai guna langsung dan *Contingent Valuation Method* (CVM) untuk mengetahui nilai keberadaan dari pemanfaat lokasi wisata (Rindika dkk., 2020). Total nilai ekonomi diperoleh dari penjumlahan nilai guna langsung dengan nilai guna tidak langsung. Analisis pengaruh nilai *hedonic* terhadap total nilai ekonomi menggunakan pendekatan metode *Hedonic Pricing Method* (HPM). Sehingga dapat diketahui potensi tingkat kesukaan pengunjung dari kedua kawasan wisata, sebagai analisis tambahan nilai total ekonomi, dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan perbaikan fasilitas dan sub-wisata yang ada (Rindika dkk., 2020). Dari hasil perbandingan total nilai ekonomi kawasan wisata Gonoharjo Hot Spring dengan Tirto Arum Baru menyebabkan adanya interaksi spasial yang berbeda dari kedua kawasan tersebut. Interaksi spasial adalah suatu pergerakan atau aktivitas yang ditimbulkan dari wilayah yang berbeda, berupa aliran ekonomi, aliran informasi, dan aliran mobilitas penduduk (Fudhail dkk., 2021). maka dilakukan analisis interaksi spasial menggunakan metode *Gravity Model* sebagai penentu potensi kawasan wisata, dapat memperkirakan daya tarik suatu lokasi kawasan wisata, serta membandingkan kedua kawasan tersebut untuk mengetahui wilayah mana yang cenderung mempunyai daya tarik yang lebih tinggi. Pengolahan data survei TCM, CVM, dan HPM memanfaatkan regresi linear, uji statistik, serta uji asumsi klasik. Data yang diperoleh berdasarkan pada Teknik *non probability sampling* dengan jenis *incidental sampling*, yaitu wisatawan atau pelaku wisata yang ditemui secara tidak sengaja oleh peneliti ketika survei lapangan. Luaran penelitian ini adalah peta ZNEK, peta persebaran utilitas dengan jarak 2 km dari kawasan wisata, dan peta interaksi spasial.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kawasan wisata Gonoharjo Hot Spring dan Tirto Arum Baru di Kabupaten Kendal dengan mengetahui total nilai kawasan yang menggunakan metode pendekatan dalam perhitungannya, sebagai valuasi kawasan wisata Gonoharjo Hot Spring dan Tirto Arum Baru, serta mengetahui perbandingan kawasan wisata Gonoharjo Hot Spring dan Tirto Arum Baru dengan pengaruh ekonometrik dan spasial, sehingga memudahkan pemerintah Kabupaten Kendal dalam menentukan keputusan mengenai pembangunan dan pengembangan wisata.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa nilai total ekonomi wisata Gonoharjo Hot Spring dan Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana analisis potensi wisata Gonoharjo Hot Spring dan Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal?
3. Bagaimana hasil analisis nilai interaksi spasial pada kawasan wisata Gonoharjo Hot Spring dan Tirto Arum Baru?

I.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, hasilnya dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pembangunan kawasan wisata di Kabupaten Kendal.
2. Menjadi salah satu sumber informasi untuk menganalisis perbandingan zona nilai ekonomi kawasan wisata alam dan buatan di Kabupaten Kendal.
3. Sebagai masukan dan evaluasi terhadap pemerintah dan pengelola tempat wisata.

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai total ekonomi wisata Gonoharjo Hot Spring dan Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.
2. Mengetahui potensi wisata Gonoharjo Hot Spring dan Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.
3. Mengetahui nilai interaksi spasial kawasan wisata Gonoharjo Hot Spring dan Tirto Arum Baru.

I.4 Batasan Penelitian

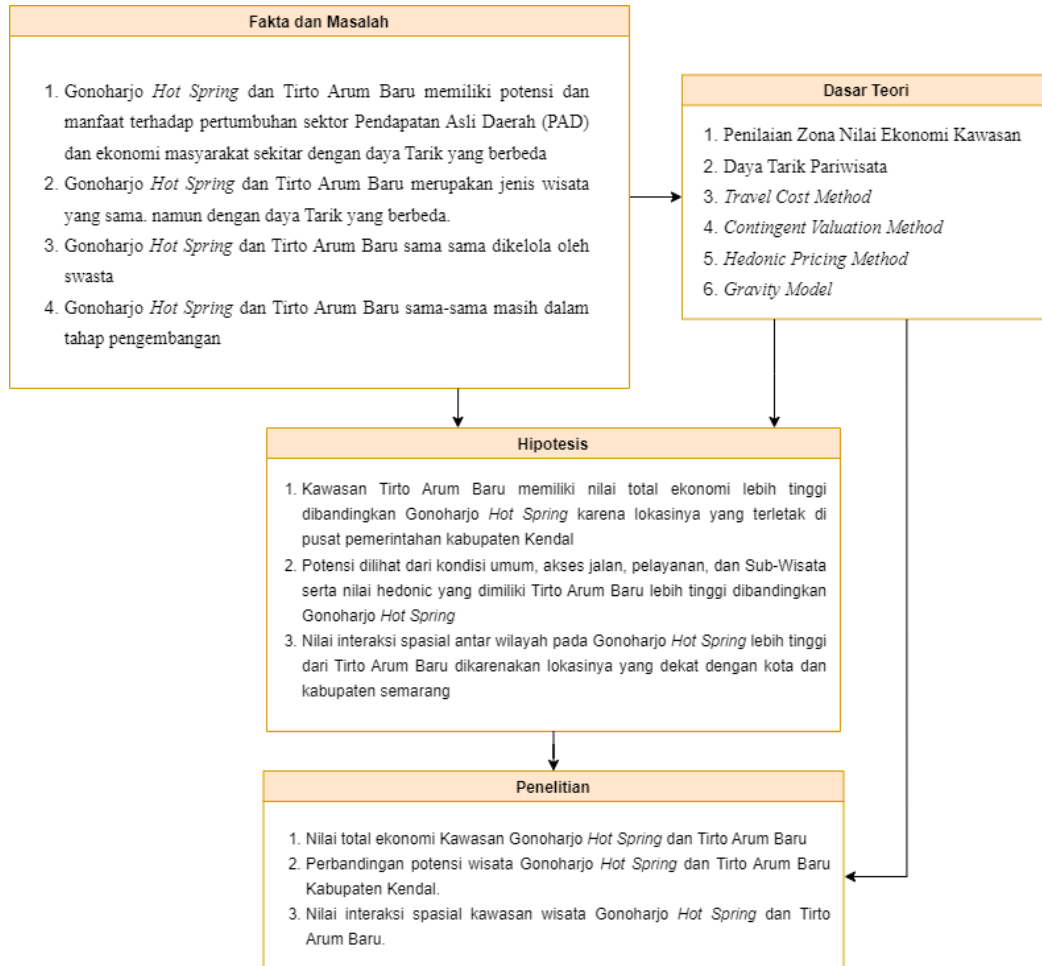
Sebagai pembatas permasalahan pada bahasan penelitian agar tetap sesuai dengan topik penelitian, maka perlu adanya Batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian terbatas pada kawasan Gonoharjo Hot Spring dan Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.
2. Metode penelitian menggunakan TCM untuk mengetahui nilai guna langsung dan CVM untuk mengetahui nilai keberadaan, serta HPM atau *Hedonic Pricing Method*.

3. Total nilai ekonomi diperoleh dari penjumlahan nilai TCM dan CVM.
4. Peta utilitas di dapat dari survei toponimi dengan radius 2 km dari kedua kawasan wisata.
5. Perhitungan pada penelitian ini mengacu pada buku panduan latihan hitung penilaian kawasan, Direktorat SPT, BPN 2012. Dan Kuisisioner TCM dan HPM bersumber pada BPN dari formulir SPT 212 dan SNI 01-2346-2006.
6. Data penelitian yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan kuesioner pada pengunjung wisata untuk data TCM dan penerima manfaat tempat wisata untuk data CVM, serta survei toponimi dengan aplikasi Avenza Maps serta data sekunder diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian.
7. Sampel responden diambil secara *non probability sampling* berdasarkan Teori Roscoe yang menyatakan bahwa sampel yang diambil minimal lebih dari 30 sampel dan tidak lebih dari 500 sampel.
8. *Gravity Model* digunakan untuk mengetahui interaksi spasial kawasan berdasarkan data jumlah penduduk, jumlah rombongan, jumlah orang setiap rombongan, dan jarak antar wilayah dengan kawasan wisata.
9. Pembuatan peta ZNEK berdasarkan nilai Total Nilai Ekonomi.
10. Interaksi spasial dihitung berdasarkan interaksi antara kawasan wisata penelitian dengan kabupaten/kota asal pengunjung wisata.

I.5 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian yang tersusun pada Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Pada Kawasan Wisata Alam Dan Wisata Buatan Di Kabupaten Kendal (Studi Kasus: Gonoharjo Hot Spring Dan Tirta Arum Baru) terbagi menjadi empat bagian yang saling berhubungan dan sistematis. Kerangka penelitian tersebut ditampilkan sebagai berikut.



Gambar I-1 Kerangka Pikir Penelitian

I.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian, manfaat dan tujuan dari penelitian, batasan penelitian, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika dalam penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai *critical review* penelitian terdahulu, wilayah penelitian, pariwisata, konsep zona nilai ekonomi kawasan beserta metodenya, teknik pengambilan sampel, uji data, serta teori lain yang berkaitan dengan proses penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan proses penelitian yang dilakukan mulai dari tahap persiapan, pengambilan data TCM, CVM, dan HPM, pengolahan data TCM dan CVM, perhitungan nilai hedonik, perhitungan interaksi spasial.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan meliputi hasil data primer dan data sekunder, hasil pengolahan data, analisis, peta zona nilai ekonomi kawasan, peta utilitas, dan peta interaksi spasial.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang penulis dapat dari hasil penelitian dan saran yang ditunjukkan untuk penelitian terkait selanjutnya agar lebih baik dari penelitian ini.